

Hubungan Semantik Kanji Ber-*bushu Sanzui Hen* (氵) dengan Makna Air Kategori Kelas Kata Benda dalam *Jōyō Kanji*

Dhaniswari Ananta Ayu

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Surabaya
anantabast@gmail.com

ABSTRACT

The original meaning of kanji characters can be determined using bushu as one of the important elements in interpretation. This study aims to discover semantic relations which appear from kanji characters with sanzui hen (氵) bushu which means water. Sources used in this research are limited to nouns and obtained from jōyō kanji of 2010 revision which covers 47 characters. The theories used are kanji formation, lexical decomposition, componential analysis of meaning, semantic relations, and semantic field. The study found that there are six types of semantic relations, namely: 1) High Semantic Relations 1 (HSR1): water, a clear, colorless, tasteless, and odorless object, with total of 1 character; 2) High Semantic Relations 2 (HSR2): objects in liquid form, with total of 12 characters; 3) High Semantic Relations 3 (HSR3): places that contain water, with total of 19 characters; 4) High Semantic Relations 4 (HSR4): objects that contain small amounts of water, with total of 3 characters; 5) High Semantic Relations 5 (HSR5): water which is merely used as a concept, with total of 4 characters; and 6) Low Semantic Relations (LSR): kanji characters which are totally unrelated to water, with total of 8 characters. In conclusion, although HSR appears the most, there is only one character that is categorized as HSR1 with its bushu. Moreover, there are even characters whose meanings are completely unrelated to water (LSR).

Keywords: kanji, bushu, sanzui hen, semantic relations

ABSTRAK

Makna suatu kanji dapat diketahui melalui bushu sebagai salah satu komponen penunjuk makna. Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana hubungan semantik yang muncul dari kanji-kanji ber-bushu sanzui hen (氵) yang memiliki makna air. Sumber data dibatasi pada kategori kelas kata benda dan diambil dari jōyō kanji revisi tahun 2010 dengan jumlah total 47 karakter. Teori yang digunakan ialah pembentukan kanji, dekomposisi leksikal, analisis komponen makna, hubungan semantik, dan medan makna. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya 6 tipe hubungan semantik, yaitu tipe: 1) Hubungan Semantik Tinggi 1 (HST1) yaitu berupa benda berwujud air yang jernih, tanpa warna, tanpa rasa, dan tidak berbau dengan jumlah 1 kanji; 2) Hubungan Semantik Tinggi 2 (HST2) yaitu berupa semua benda berwujud cair dengan jumlah 12 kanji; 3) Hubungan Semantik Tinggi 3 (HST3) yaitu berupa tempat-tempat yang memiliki kandungan air dengan jumlah 19 kanji; 4) Hubungan Semantik Tinggi (HST) 4 yaitu berupa benda-benda dengan sedikit kandungan air yang berjumlah 3 kanji; 5) Hubungan Semantik Tinggi 5 (HST5) yaitu air hanya digunakan sebagai konsep dengan jumlah 4 kanji; dan 6) Hubungan Semantik Rendah (HSR) yang sama sekali tidak berkaitan makna dengan air dengan jumlah 8 kanji. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipe HST memang memiliki kemunculan terbanyak, namun hanya sedikit yang memiliki hubungan semantik paling tinggi (HST1) dengan makna bushu-nya, bahkan ada yang sama sekali tidak berhubungan makna dengan air (HSR).

Kata kunci: kanji, bushu, sanzui hen, hubungan semantik

PENDAHULUAN

Bushu berperan penting dalam proses pembentukan kanji karena memiliki fungsi sebagai penunjuk makna dan merupakan *section heads* dari kanji (Noguchi, 2001). *Bushu* terdiri dari unsur 部 (*bu*: bagian) dan 首 (*shu*: leher/kepala) yang memiliki makna ‘bagian dari kepala’. *Bushu* juga berfungsi sebagai *rough semantic classifier* yang mampu memberikan petunjuk pemahaman makna kanji (Hoek, 2009). Contohnya dapat kita temui pada *bushu* 木 (*ki*) dengan makna ‘pohon’. Apabila sesuai dengan *bushu*-nya, maka seharusnya sebagian besar kanji tersebut akan memiliki hubungan makna atau konsep yang berhubungan dengan pohon atau kayu (Ogawa, 2012). Makna dari *bushu* tersebut antara lain ialah: 1) 林 (リン, はやし: *rin, hayashi*): ‘hutan’; 2) 枝 (シ, えだ: *shi, eda*): ‘cabang, busur, ranting, dahan’; 3) 橋 (キョウ, はし: *kyō, hashi*): ‘jembatan’; 4) 棒 (ボウ: *bō*): ‘tongkat, batang, galah, pentung, palang; garis, tanda pemisah’; 5) 様 (ヨウ: *yō*): ‘jalan, cara, metode; jenis, kelas; tujuan’; さま (*sama*): ‘situasi, kondisi, keadaan sekitar; Tuan, Nyonya, Nona’; ような/に (*yō na/ni*): ‘seperti, misalnya, agar supaya’; さま (*zama*): ‘keadaan, penampilan, pertunjukan’; 6) 検 (ケン: *ken*): ‘penyelidikan’; dan 7) 模 (モ, ボ: *mo, bo*): ‘meniru, memperolok-olokkan’ (Ibid).

Dalam makna kanji ber-*bushu* 木 (*ki*) terdapat dua macam hubungan semantik yang muncul, yang pertama adalah 意味的関連性が高い (*imiteki kanrensei ga takai*: hubungan semantik tinggi), dan 意味的関連性が低い (*imiteki kanrensei ga hikui*: hubungan semantik rendah) (Ogawa, 2012). Hubungan semantik tinggi menyatakan bahwa makna leksikal kanji tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi atau hampir mendekati makna *bushu*-nya. Sebaliknya, jika hubungan semantik rendah maka akan memiliki keterkaitan yang rendah atau menjauhi makna *bushu*-nya. Selanjutnya, dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan istilah tersebut, lalu meningkatnya menjadi HST (*Hubungan Semantik Tinggi*) dan HSR (*Hubungan Semantik Rendah*).

Penelitian kali ini akan mengambil sumber data dari *jōyō* kanji karena merupakan kanji yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Jepang (文部科学省: *monbukagakusho*) untuk digunakan dalam

kehidupan sehari-hari. Kanji ber-*bushu sanzui hen* (彳) dengan makna *air* dipilih karena dari tujuh macam kategori *bushu*, posisi 偏 (*hen*: kiri) memiliki persentase jumlah terbesar. Dari posisi 偏 (*hen*: kiri) tersebut, jenis *sanzui hen* (彳) juga memiliki kemunculan terbanyak dari jenis-jenis lainnya. Kemudian, kelas kata benda dipilih karena merujuk bentuk suatu benda, baik konkret maupun abstrak.

Berbagai penelitian mengenai *bushu* dan hubungan semantik telah beberapa kali dilakukan. Salah satu penelitian yang terkait dengan *bushu* ialah *Kyōiku Kanji o Taishō to Shita Buhin (Bushu) o Kyōyū suru Kanji-Gun no Imi-teki Ruiji-sei ni Kansuru Kentō (Semantic Similarities among Japanese Kanji Characters Sharing Same left Radicals in The Japanese Educational Kanji List)*. Penelitian ini dilakukan oleh Taeko Ogawa pada tahun 2012 di *Tokai Gakuin University* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi antara kanji dan *bushu* dengan menggunakan uji coba terhadap 42 mahasiswa. Teori yang digunakan ialah leksikon mental yaitu suatu system untuk mendapatkan Kembali kata-kata secara cepat dari ribuan kata yang tersimpan secara acak dalam memori manusia. Hasil menunjukkan jika terdapat komponen kanji yang memiliki hubungan tinggi dengan *bushu*, maka hasilnya akan mengalami kesesuaian makna dengan makna kamus. Akan tetapi, jika menunjukkan hubungan makna yang rendah, maka akan mengalami interferensi dan kurang mengalami kesesuaian dengan makna kamus.

Penelitian lain yang terkait dilaksanakan oleh Adi Budiwiyanto dengan judul *Konfigurasi Leksikal Eksonim Verbal Berendonim Kaki dalam Bahasa Indonesia* pada tahun 2011 di Universitas Indonesia. Tujuannya ialah untuk menemukan eksonim verbal yang berendonim *kaki* dan mengetahui jenis verba dalam hal aksionalitas, tata hubungan antareksonim, beserta konfigurasi leksikalnya. Hasilnya ialah terdapat empat jenis verba pada eksonim verbal yang berendonim *kaki*, yaitu verba keadaan, verba aktivitas, verba capaian, dan verba rampungan. Kedua penelitian di atas memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengkaji dengan ranah dan objek yang berbeda. Persamaan dengan penelitian Taeko Ogawa ialah membahas relevansi makna kanji dan *bushu*, tapi perbedaannya ialah pada penggunaan teori leksikon mental. Persamaan dengan penelitian Adi Budiwiyanto ialah tentang relasi makna,

perbedaannya pada objek yang berhubungan dengan *kaki*.

Melihat fenomena mengenai kanji dan *bushu* yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana tipe-tipe HST dan HSR yang akan muncul dari kanji ber-*bushu sanzui hen* (彳). Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena peneliti ingin membuktikan apabila *bushu* memang berperan sebagai penunjuk makna, maka sudah seharusnya HST akan lebih banyak muncul daripada HSR. Untuk membuktikan hal tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana hubungan semantik terutama pada kanji ber-*bushu sanzui hen* (彳) dengan makna 'air'.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan menguraikan atau mendeskripsikan serta memaparkan suatu data (Sudaryanto, 1993). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2011). Terdapat empat macam teori yang digunakan dalam penelitian kali ini.

Teori pertama yang digunakan yaitu teori pembentukan kanji (*rikusho*) yang berfungsi untuk mencari komponen-komponen apa saja yang membentuk kanji. *Kai i moji* menyatakan bahwa kanji terbentuk dari kombinasi dua atau lebih komponen pembentuk sehingga memunculkan makna baru. Komponen terbagi menjadi dua yaitu komponen *bushu* dan komponen yang mengikuti. Berikutnya ialah *keisei moji* yang terdiri atas komponen *bushu* dan bunyi yang memunculkan makna baru.

Teori kedua yaitu dekomposisi leksikal terdiri atas empat macam, yaitu 1) *partial similarity* (kemiripan parsial): adanya kemungkinan untuk memiliki komponen makna yang sama, sementara bagian lainnya memiliki perbedaan yang signifikan; 2) *correlation* (korelasi): komponen makna dapat didistribusikan secara bebas satu sama lain; 3) *discontinuity* (diskontinuitas): adanya keterbagian makna dalam struktur yang dapat menyebabkan ambiguitas; 4) *simplex: complex parallels* (kesejajaran simpleks dan kompleks): bentuk sederhana secara gramatikal yang memiliki ciri makna yang mirip/sejajar dengan bentuk yang kompleks

(Cruse, 2004). Kemudian, Leech (2003) memberikan contoh komponen dengan simbol (+) yang menunjukkan bahwa kata-kata tersebut memiliki ciri komponen makna yang diacu, sedangkan (-) tidak memiliki ciri komponen makna yang diacu. Misalnya pada kata *man* dengan komponen makna [+HUMAN] [+MALE] [+ADULT] dan pada kata *woman* yang memiliki komponen makna [+HUMAN] [-MALE] [+ADULT].

Teori ketiga menggunakan hiponim dan hipernim yang terdapat dalam teori hubungan semantik. Kehiponiman merupakan hubungan atas yang disebut dengan superordinat (hipernim) dan makna bawah yang disebut dengan hiponim. Contoh dari hiponim dan hipernim ialah anjing merupakan hiponim dari hewan (hipernim) (Palmer, 1995). Kemudian, teori keempat medan makna asosiatif. Pada tahun 1940, C. Bally menyatakan bahwa medan makna (*semantic field*) merupakan satu jaringan asosiasi yang berdasarkan pada similaritas/kesamaan, kontak/hubungan, dan hubungan hubungan asosiatif dengan penyebutan satu kata dalam bentuk satu lingkaran yang mengelilingi satu tanda dan muncul ke dalam lingkaran leksikalnya (Murphy, 2003).

Populasi dari penelitian ini bersumber dari *jōyō* kanji revisi tahun 2010 yang berjumlah total 2.136 karakter. Kemudian, sampel akan ditentukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu agar data yang didapat mewakili rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian (Sugiyono, 2010). Sampel dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) tujuh macam kategori *bushu* apabila ditinjau berdasarkan posisinya (Takezaki dan Godin 2005); 2) posisi 偏 (*hen*: kiri) yang memiliki jumlah persentase terbanyak, yaitu 47,4% (1.012 kanji) dari total 2.136 kanji; 3) *sanzui hen* (彳) dengan makna air dengan total terbanyak dalam posisi 偏 (*hen*), yaitu 11,1% (112 kanji) dari total 1.012 kanji; 4) kelas kata benda pada kanji-kanji ber-*bushu sanzui hen* (彳), yaitu sebanyak 47 kanji.

Semua data didapatkan dari *jōyō* kanji tahun 2010 dan akan dianalisis menggunakan kamus-kamus berikut: 1) *Kōjien Daigohan* (Izuru, 1998) dengan jumlah total 230.000 entri dan 14 juta karakter yang berguna untuk menganalisis definisi kata dalam bahasa Jepang secara komprehensif; 2) *Daijirin* (Matsumura, 1988)

sebagai referensi pendukung yang terdiri atas 220.000 entri dengan ilustrasi pada berbagai topik; 3) Kamus Kanji Modern Jepang–Indonesia (Nelson, 2015) sebagai pedoman arti leksikal kanji dalam bahasa Indonesia; 4) Kamus Jepang–Indonesia (Matsuura, 2005) untuk menerjemahkan definisi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia; 5) Kadokawa Kanwa *Chūjiten* (Kaizuka, Fujino, dan Ono, 1985) yaitu kamus kanji dengan penjelasan etimologi, proses pembentuk, cara baca dan karakter klasik; dan 6) *Gakken Kanwa Jiten* (Tōdō, 1994) yang mampu menjelaskan dengan detail mengenai asal-usul pembentukan tiap-tiap komponen pembentuk kanji.

Terdapat enam tahap analisis data yang dilakukan, yaitu: 1) mencari definisi dari karakter dasar 水 (スイ: *sui*; みず: *mizu*) dan menentukan batasan klasifikasi tipe-tipe hubungan semantik berdasarkan definisi tersebut; 2) menganalisis asal-usul pembentukan kanji dengan menggunakan teori pembentukan kanji melalui kamus *Kadokawa Kanwa Chūjiten* dan *Gakken Kanwa Jiten*; 3) menguraikan komponen-komponen makna kanji ber-*bushu sanzui hen* (彳) melalui dekomposisi leksikal dengan mencari definisinya melalui kamus *Kōjien*, *Daijirin*, Kamus Kanji Modern Jepang – Indonesia, dan Kamus Jepang – Indonesia; 4) menentukan kanji ke dalam tipe HST atau HSR; 5) membentuk struktur diagram medan makna asosiatif berdasarkan hasil dan analisis data; lalu 6) melakukan interpretasi dengan meninjau teori-teori yang telah digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hubungan Semantik Kanji Ber-*bushu Sanzui Hen* (彳)

Melalui dekomposisi leksikal dan analisis komponen makna, definisi kanji 水 (*SUI/mizu*) dapat diuraikan dari kedua cara bacanya, yaitu: 1) *onyomi*: スイ (*SUI*); dan 2) *kun-yomi*: みず (*mizu*). Kedua definisi tersebut akan dianalisis dengan menggunakan kamus *Kōjien Daigoan*. Kanji 水 (dengan cara baca スイ: *sui*) memiliki definisi makna sebagai berikut (Izuru, 1998):

1. みず。みず状のもの。2. 川・海・湖など水のあるところ。

1. *Mizu. Mizu-jō no mono.* 2. *Kawa/umi/mizūmi nado mizu no aru tokoro.*

‘1. Air. Benda yang berwujud air. 2. Sungai/laut/danau dan sejenisnya, tempat yang ada airnya.’

Sedangkan definisi dari kanji 水 (みず: *mizu*) antara lain ialah (Izuru, 1955/1998):

1. 酸素と水素との化合物。分子式H₂O 純粋のものは無色・無味・無臭で、常温では液状をなす。一気圧では、セ氏九九・九七四度で沸騰、セ氏四度最大の密度となり、セ氏零度で氷結。動植物体の七〇―九〇パーセントを占め、生存上欠くことができない。全地表面積の約七二パーセントを覆う。
2. 液状のもの。3. 池・湖・川・遣水など。

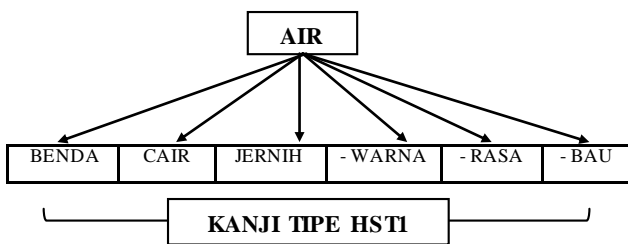
1. *Sanso to suiso to no kagōbutsu. Bunshi-shiki H₂O junsui no mono a nushoku mumi mushū de, jōonde wa ekijō o nasu. Kiatsude wa, seshi kuku kyū nana shi-do de futtō, seshi shi-do saidai no mitsudo to nari, seshi reido de hyōketsu. Dōshokubutsu-tai no nana rei kyū rei pāsento o shime, seizon-jō kaku koto ga dekinai. Zen-chi huōmenseki no yaku nana ni pāsento o ōu.* 2. *Ekijō no mono.* 3. *Ike, mizūmi kawa, yarimizu nado.*

‘1. Senyawa oksigen dan hidrogen; senyawa H₂O, yaitu benda berupa cairan jernih, tanpa warna, tanpa rasa, tidak berbau, dan berupa benda cair pada suhu normal; dalam tekanan atmosfer, mendidih pada suhu 99.974° C, maksimum kepadatan pada 4° C yang kemudian membeku pada suhu 0° C; hampir 70-90% flora dan fauna tidak dapat hidup tanpa adanya air; mencakup 72% dari luas permukaan Bumi; 2. Benda cair; 3. Kolam, danau, sungai, *yarimizu* (aliran air di taman).’

Melihat definisi kanji 水 (スイ: *sui*) dengan 水 (みず: *mizu*), maka terdapat tiga definisi utama yang digunakan sebagai dasar klasifikasi hubungan semantik pada kanji-kanji ber-*bushu sanzui hen* (彳) dengan makna *air*. Tipe pertama berdasarkan pada definisi pertama kanji 水 (スイ: *sui*) dan 水 (みず: *mizu*), yaitu 「みず状のもの。」 (*Mizu-jō no mono*): ‘benda berwujud air’ (Izuru, 1955/1998) yang dibatasi dalam bentuk *benda cair jernih, tanpa warna, tanpa rasa, dan tidak berbau* (Izuru, 1955/1998). Hasil komponen makna dari definisi pertama

tersebut akan dikategorikan ke dalam tipe Hubungan Semantik Tinggi 1 (berikutnya disingkat HST1) karena memiliki keterkaitan paling tinggi.

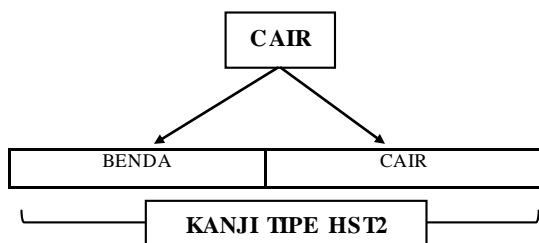
水 ₁	[物][液状][純粹][無色][無味][無臭]
mizu ₁	[MONO] [EKIJŌ] [JUNSUI] [MUSHOKU] [MUMI] [MUSHŪ]
air ₁	[BENDA] [CAIR] [JERNIH] [TIDAK BERWARNA] [TIDAK BERASA] [TIDAK BERBAU]



Gambar 1. Tipe HST1

Tipe kedua ditinjau berdasarkan pada definisi kedua dari kanji 水 (みず: *mizu*), yaitu 「液状のもの。」 (*Ekiō no mono.*) yang menunjuk pada benda cair. Kategori benda cair merupakan segala jenis cairan meskipun tidak dalam kondisi jernih, tanpa warna, tanpa rasa, dan tanpa bau seperti pada tipe HST1.

水 ₂	[物][液状]
mizu ₂	[MONO] [EKIJŌ]
air ₂	[BENDA] [CAIR]

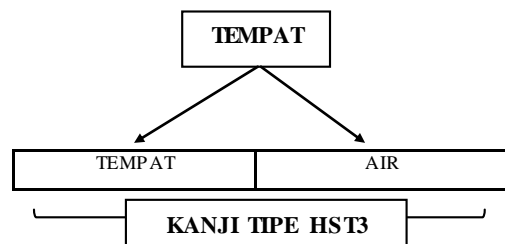


Gambar 2. Tipe HST2

Tipe ketiga mengacu pada definisi ketiga, yaitu mengenai 「水のあるところ。」 (*Mizu no aru tokoro.*): ‘tempat yang ada airnya’, yang juga sesuai dengan definisi kedua dari kanji 水 (スイ:

sui) (Izuru, 1998) dan definisi ketiga dari kanji 水 (みず: *mizu*) (Izuru, 1998). Komponen-komponen makna ini akan masuk ke dalam kategori tipe Hubungan Semantik Tinggi 3 (HST3). Contoh dari tipe HST3 ialah: sungai, laut, danau, kolam, aliran air di taman, pantai/perbatasan air, atau perbatasan antara air dan gunung (Izuru, 1998).

水 ₃	[所][水]
mizu ₃	[TOKORO] [MIZU]
air ₃	[TEMPAT][AIR]



Gambar 3. Tipe HST3

Selanjutnya, apabila ditemukan kondisi di mana terdapat kanji-kanji yang masih memiliki hubungan dengan air namun tidak termasuk ke dalam golongan HST1, HST2, HST3, maka kanji-kanji tersebut akan masuk ke dalam tipe Hubungan Semantik Tinggi 4 (HST4) dan seterusnya. Lalu apabila terdapat temuan kanji-kanji yang sama sekali memiliki makna baru, yang sama sekali tidak berhubungan makna dengan *air*, maka akan masuk ke dalam tipe HSR.

2. Kanji Tipe HST1

Tipe HST1 memenuhi komponen-komponen makna berupa benda berwujud air yang jernih, tanpa warna, tanpa rasa, dan tidak berbau.

Tabel 1. Analisis Tipe HST1

No.	Kanji	A	B	C	D	E	F	G	H	I
		+	+	+	+	+	+	-	-	-
1.	湯	(トウ: <i>tō</i> / ゆ: <i>yu</i>): ‘air panas’ ゆ [水][物][沸かした] <i>air panas</i> [AIR] [BENDA] [MENDIDIH]								

Keterangan:

- A: [物] [*mono*] [benda]
- B: [液状] [*ekijō*] [cair] [memiliki kandungan air]
- C: [純粹] [*junsui*] [jernih]
- D: [無色] [*mushoku*] [tanpa warna]
- E: [無味] [*mumi*] [tanpa rasa]
- F: [無臭] [*mushū*] [tanpa bau]
- G: [所] [*tokoro*] [tempat]
- H: [水量が少ない] [*suiryō ga sukunai*] [sedikit kandungan air]
- I: [水] [*mizu*] [air] (sebagai konsep)

3. Kanji Tipe HST2

Tipe HST2 berupa segala benda yang berbentuk cair meskipun yang tidak berupa air yang jernih, tanpa warna, rasa, dan bau.

Tabel 2. Analisis Tipe HST2

No.	Kanji	A	B	C	D	E	F	G	H	I
		+	+	-	-	-	-	-	-	-
1.	滴	(チョウ: <i>chō</i> /しお: <i>shio</i>): ‘air asin’ チョウ [物][液状][水][海] <i>air laut</i> [BENDA] [CAIR] [AIR] [LAUT] しお [物][液状][うしお] <i>air garam</i> [BENDA] [CAIR] [AIR GARAM]								
2.	渦	(ハ: <i>ha</i> /なみ: <i>nami</i>): ‘gelombang’ なみ [物][液状][水面][運動][高低] <i>gelombang</i> [BENDA] [CAIR] [PERMUKAAN AIR] [GERAKAN] [TINGGI DAN RENDAH]								
3.	潮	(チョウ: <i>chō</i> /しお: <i>shio</i>): ‘air asin’ チョウ [物][液状][水][海] <i>air laut</i> [BENDA] [CAIR] [AIR] [LAUT] しお [物][液状][うしお] <i>air garam</i> [BENDA] [CAIR] [AIR GARAM]								
4.	波	(ハ: <i>ha</i> /なみ: <i>nami</i>): ‘gelombang’ なみ [物][液状][水面][運動][高低] <i>gelombang</i> [BENDA] [CAIR] [PERMUKAAN AIR] [GERAKAN] [TINGGI DAN RENDAH]								
5.	浪	(ロウ: <i>rō</i>): ‘gelombang besar’ ロウ [物][液状][大きな][なみ] <i>gelombang besar</i> [BENDA] [CAIR] [BESAR] [OMBAK]								
6.	液	(エキ: <i>eki</i>): ‘cairan, sari buah; getah’ しる [物][液状][しみでる] <i>kuah</i> [BENDA] [CAIR] [MEREMBES KELUAR]								
7.	汁	(ジュウ: <i>jū</i> /しる: <i>shiru</i>): ‘sari buah,								

		getah, sop, kaldu, kuah daging’ しる [物][液状][しみでる] <i>kuah</i> [BENDA] [CAIR] [MEREMBES KELUAR]								
8.	汗	(カン: <i>kan</i> /あせ: <i>ase</i>): ‘keringat’ あせ [物][液状][温度][刺激][汗腺] [排出される][分泌] <i>keringat</i> [BENDA] [CAIR] [SUHU] [RANGSANGAN] [KELENJAR KERINGAT] [DIKELUARKAN] [SEKRESI]								
9.	涙	(レイ: <i>rei</i> /なみだ: <i>namida</i>): ‘air mata’ なみだ [物][液状][眼球][上][外側] [涙腺][分泌される] <i>air mata</i> [BENDA] [CAIR] [BOLA MATA] [ATAS] [BAGIAN LUAR] [KELENJAR AIR MATA] [DIKELUARKAN]								
10.	油	(ユ: <i>yu</i> /あぶら: <i>abura</i>): ‘minyak’ あぶら [物][液状][リセリン][脂肪酸] <i>minyak</i> [BENDA] [CAIR] [GLISEROL (CAIRAN KENTAL)] [ASAM LEMAK]								
11.	酒	(シュ: <i>shu</i> /さけ: <i>sake</i>): ‘air tape beras; cairan/minuman beralkohol’ さけ [物][液状][飲料][アルコール] [米][麴][醸造した][日本][特有][含有] <i>sake</i> [BENDA] [CAIR] [MINUMAN] [ALKOHOL(CAIRAN)] [BERAS] [RAGI] [MENYULING] [JEPANG] [CIRI KHAS] [MENGANDUNG]								
12.	漆	(シツ: <i>shitsu</i> /うるし: <i>urushi</i>): ‘lak, permis’ うるし [物][液状][ウルシ]汁 <i>lak/pemis</i> [BENDA] [CAIR] [TUMBUHAN ANACARDIACEAE (KACANG MENDE)] [GETAH]								

4. Kanji Tipe HST3

Tipe HST3 berupa tempat yang mengandung air.

Tabel 3. Analisis Tipe HST3

No.	Kanji	A	B	C	D	E	F	G	H	I
		-	+	-	-	-	-	+	-	-
1.	海	(カイ: <i>kai</i> /うみ: <i>umi</i>): ‘laut’ うみ [所][水][塩水][たたえた][地球上][陸地][部分][以外] <i>laut</i> [TEMPAT] [AIR] [AIR ASIN] [DIPENUHI] [PERMUKAAN BUMI]								

		[DARATAN] [BAGIAN] [SELAIN]
2.	洋	(ヨウ:yō): 'samudera' ヨウ [所][水][海][広い] <i>samudera</i> [TEMPAT] [AIR] [LAUT] [LUAS]
3.	沖	(チュウ:chū/おき:oki): 'laut terbuka' おき [所][水][所][岸][遠く][離れた] <i>laut terbuka</i> [TEMPAT] [AIR] [TEPI(LAUT)] [JAUH] [BERPISAH]
4.	涯	(ガイ:gai): 'pantai' ガイ [所][水][地][接する] <i>pantai</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [BERSENTUHAN/KONTAK LANGSUNG]
5.	浦	(うら:ura): 'teluk kecil, pantai' うら [所][水][地][海や湖][湾曲する][入り込む] <i>tepi laut</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [LAUT DANDANAU] [MEMBELOK] [MASUK KE DALAM]
6.	湾	(ワン:wan): 'teluk' ワン [所][水][地][海水][湖水][大きく][入り込む] <i>teluk</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [AIR LAUT] [AIR DANAU] [DALAM SKALA BESAR] [MASUK]
7.	江	(コウ:kō/え:e): 'ceruk, sungai' コウ [所][水][地][海や湖][陸地][一部分][入り込む] <i>ceruk</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [LAUT DANDANAU] [DARATAN] [SEBAGIAN] [MEMASUKI]
8.	潟	(かた:kata): 'danau di pantai, laguna' かた [所][水][地][海][湖][遠浅][させば隠れ][現れる] <i>danau di pantai</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [LAUT] [DANAU] [DANGKAL DI TENGAH] [MEMBIARKAN TERSEMBUNYI] [MUNCUL]
9.	瀬	(せ:se): 'beting' せ [所][水][地][水流][急な] <i>tempat yang dangkal</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [ARUS AIR] [CEPAT]
10.	滝	(たき:taki): 'air terjun' たき [所][水][地][河][瀬][傾斜]

		[急な][勢い][流れる] <i>air terjun</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [SUNGAI] [ARUS] [KEMIRINGAN] [TIBA-TIBA] [DERAS] [MENGALIR]
11.	溝	(コウ:kō/みぞ:mizo): 'parit; selokan; saluran' みぞ [所][水][地][細長い][掘る] [流す] <i>parit</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [CIUT PANJANG] [MENGKALI] [MENGALIR]
12.	池	(チ:chi/いけ:ike): 'kolam, tangki air, waduk, reservoir' いけ [所][水][地][掘る][人工的][ためる] <i>kolam</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [MENGKALI] [BUATAN] [MENGUMPULKAN]
13.	浜	(ヒン:hin/はま:hama): 'tepi laut' はま [所][水][地][ざわ][海][湖] [浴う] <i>pantai</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [TEPI] [LAUT] [DANAU] [SEPANJANG]
14.	河	(カ:ka/かわ:kawa): 'sungai' かわ [所][水][地][路][集まる][流れる] <i>sungai</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [JALUR AIR] [BERKUMPUL] [MENGALIR]
15.	湖	(コ:ko/みずうみ:mizuumi): 'danau' みずうみ [所][水][地][塊][周囲] [囲まれ][静止した][直接海] [海][連絡のない] <i>danau</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [GENANGAN] [LINGKUNGAN] [DIKELILINGI] [STATIS] [LANGSUNG] [LAUT] [TIDAK BERHUBUNGAN]
16.	沢	(タク:taku/さわ:sawa): 'rawa, paya' さわ [所][水][地][低くい][たまり] [蘆][荻][茂った] <i>rawa</i> [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [RENDAH] [TERGENANG] [RUMPUT ASHI (common reed)] [RUMPUT OGI (amur silvergrass)] [TUMBUH]
17.	沼	(ショウ:shō/ぬま:numa): 'rawa, kolam, danau' ぬま [所][水][地][湖][小さい][浅]

		い] rawa [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [DANAU] [KECIL] [DANGKAL]
18.	港	(コウ:kō/みなと:minato): ‘pelabuhan’ みなと [所][水][地][出入口][河] [海] pelabuhan [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [PINTU KELUAR MASUK] [SUNGAI] [LAUT]
19.	津	(シン:shin/つ:tsu): ‘pelabuhan; tempat singgah kapal’ つ [所][水][地][船舶][碇泊する] pelabuhan [TEMPAT] [AIR] [DARATAN] [KAPAL] [BERLABUH]

5. Kanji Tipe HST4

Kanji pada tipe HST4 berupa benda yang tidak dalam bentuk cair, namun masih mengandung air meskipun dalam jumlah kandungan yang sedikit.

Tabel 4. Analisis Tipe HST4

No.	Kanji	A	B	C	D	E	F	G	H	I
		+	-	-	-	-	-	-	+	-
1.	汽	(キ:ki): ‘uap, uap air’ キ [蒸気][水][白く煙][小さな水滴] [表面][立ちのぼる][見えるもの] uap [UAP] [AIR] [ASAP PUTIH] [TETESAN AIR] [PERMUKAAN] [NAIK] [TERLIHAT]								
2.	泡	(ハウ:hō/あわ:awa): ‘gelembung udara, buih, busa’ あわ [物][空気][液体][まるくふく れた][含む] gelembung [BENDA] [UDARA] [CAIRAN] [BULAT] [BERISI]								
3.	泥	(デイ:dei/どろ:doro): lumpur どろ [土][まじる][水][軟らか] lumpur [TANAH] [BERCAMPUR] [AIR] [LUNAK]								

6. Kanji Tipe HST5

Kanji tipe HST5 merupakan tipe dengan komponen-komponen makna yang masih berhubungan dengan air namun hanya berupa konsep saja dan dalam bentuk benda abstrak.

Tabel 5. Analisis Tipe HST5

No.	Kanji	A	B	C	D	E	F	G	H	I
		+	-	-	-	-	-	-	-	+
1.	源	(ゲン:gen/みなもと:minamoto): ‘sumber’ みなもと [物][水][地][もと][川] [ながれでる] sumber [BENDA] [AIR] [DARATAN] [ASAL/SUMBER] [AIR] [SUNGAI] [MENGALIR KELUAR]								
2.	沃	(ヨク:yoku): ‘kesuburan’ ヨク [物][水][こと][地味][よい] kesuburan [BENDA] [AIR] [HAL] [KESUBURAN TANAH] [BAIK]								
3.	派	(ハ:ha): kelompok, partai, klik, faksi, sekte; aliran ハ [物][水][こと][もと][分れで る] kelompok, partai [BENDA] [AIR] [HAL] [ASAL] [BERPISAH] [KELUAR]								
4.	活	(カツ:katsu): ‘kehidupan; aktif’ カツ [物][水][こと][いきる][勢い よく][働く] kehidupan [BENDA] [AIR] [HAL] [HIDUP] [DENGAN PENUH SEMANGAT] [BEKERJA]								

7. Kanji Tipe HSR

Kanji tipe HSR merupakan tipe dengan komponen-komponen yang memiliki keterkaitan makna terjauh dengan tipe HST dan tidak memiliki hubungan sama sekali dengan air.

Tabel 6. Analisis Tipe HSR

No.	Kanji	A	B	C	D	E	F	G	H	I
		+	-	-	-	-	-	-	-	-
1.	沙	(サ:sa): ‘pasir’ サ [粒][集合][岩石][細かい] pasir [BUTIRAN] [KUMPULAN] [BATU] [KECIL]								
2.	漠	(バク:baku): ‘gurun’ バク [砂原][広い] padang pasir [PADANGPASIR] [LUAS/LEBAR]								
3.	溪	(ケイ:kei): ‘lembah’ ケイ [地形][地面][隆起部][間に] [細長く][凹む] lembah [MEDAN] [PERMUKAAN]								

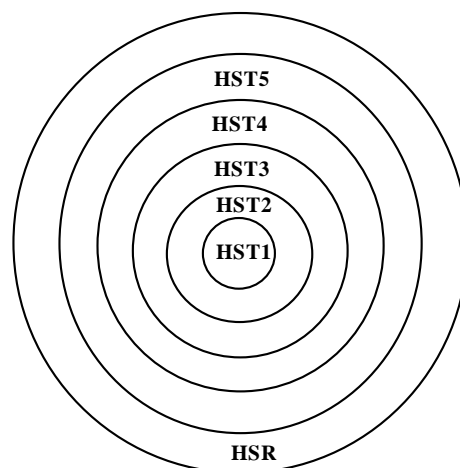
		TANAH] [BAGIAN TONJOLAN/PEGUNUNGAN] [DI ANTARA] [SEMPIT DAN PANJANG] [MENGEMPIS]
4.	洞	(ドウ: <i>dō</i> / ほら: <i>hora</i>): ‘gua, liang, sarang, galian’ ほら [穴][中][うつろな] <i>gua</i> [LUBANG] [DALAM] [KOSONG]
5.	漢	(カン: <i>kan</i>): ‘Cina/Tiongkok’ カン [名][民族][中国][本土] <i>Cina/Tiongkok</i> [NAMA] [BANGSA] [TIONGKOK] [DARATAN]
6.	法	(ホウ: <i>hō</i>): ‘hukum, peraturan, prinsip; doktrin’ ホウ [あり方][物事][普遍的] <i>hukum</i> [CARA YANG SEMESTINYA] [SEGALANYA] [MUTLAK]
7.	汰	(タ: <i>ta</i>): ‘pilihan’ タ [えらぶ][わける] <i>pilihan</i> [MEMILIH] [MEMISAHKAN]
8.	況	(キョウ: <i>kyō</i>): ‘situasi’ キョウ [ありさま] <i>maksud, situasi</i> [SITUASI]

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka ditemukan 39 kanji dengan tipe HST dan 8 kanji dengan tipe HSR yang kemudian disusun dengan struktur medan makna asosiatif sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan Semantik pada Kanji Ber-bushu Sanzui Hen (彳) dengan Makna Air Kelas Kata Benda

HST1	Air (1 kanji)
HST2	Benda cair (12 kanji)
HST3	Tempat yang memiliki kandungan air (19 kanji)
HST4	Benda dengan sedikit kandungan air (3 kanji)
HST5	Air sebagai konsep (4 kanji)
HSR	Tidak berhubungan dengan air (8 kanji)



Gambar 4. Diagram Medan Makna Asosiatif pada Kanji Ber-bushu Sanzui Hen (彳) dengan Makna Air yang Menyatakan Kelas Kata Benda

Dapat disimpulkan bahwa tipe HST memiliki jumlah paling banyak, namun hanya sedikit yang memiliki hubungan semantik paling tinggi (HST1). Dari data analisis, tipe HST2 hingga HST5 terdapat keterkaitan hubungan yang semakin menjauh, dan bahkan ada yang sama sekali tidak berhubungan makna dengan air (HSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwiyanto, Adi. 2011. “Konfigurasi Leksikal Eksonim Verbal Berendonim Kaki dalam Bahasa Indonesia.” Jakarta: Universitas Indonesia.
- Cruse, D. Alan. 2004. *Meaning in Language*. Oxford: University Press.
- Hoek, Jeroen Douwe. 2009. “Breaking Up the Kanji: A Conceptual Electronic Dictionary Design Based upon the Cognitive Sub-character Reality of Chinese Characters.” Leiden: Leiden University.
- Izuru, Shinmura. 1998. *Kōjien Daigohan* (広辞苑 第五版). Tokyo: Iwanami Shoten.
- Kaizuka, Shigeki, Fujino Iwatomo, dan Ono Shinobu. 1973. *Kadokawa Kanwa Chūjiten*. Tokyo: Kadokawa Shoten.

- Leech, Geoffrey. 2003. *Semantik* (diterjemahkan oleh: Paina Partana). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matsumura, Akira. 1988. *Daijirin*. Tokyo: Sanseido Shoten.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murphy, M. Lynne. 2003. *Semantics Relations and the Lexicon*. New York: Cambridge University Press.
- Nelson, Andrew N. 2015. *Kamus Kanji Modern Jepang-Indonesia* (diterjemahkan oleh Tim Redaksi Kesaint Blanc). Jakarta: Kesaint Blanc.
- Noguchi, Mary Sisk. 2001. "Which Japanese-English Character Dictionary Can Best Meet Your Kanji-Learning Needs? The Language Teacher Vol. 25 No. 9". *Kanji Clinic*.
<https://www.kanjiclinic.com/langteachdict.htm>
- Ogawa, Taeko. 2012. "教育漢字を対象とした部品（部首）を共有する漢字群の意味的類似性に関する検討." *東海学院大学紀要*6: 217-223.
<https://ci.nii.ac.jp/naid/110009563983>
- Palmer, Frank Robert. 1995. *Semantics Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takezaki, K, dan B. Godin. 2005. *An Introduction to Japanese Kanji Calligraphy*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Tōdō, Akira. 1994. *Gakken Kanwa Jiten*. Tokyo: Tōkyō Gakūshu Kenkyūsha.